

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah melalui proses dalam usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimanapun guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Komponen pendidik (guru) merupakan salah satu masukan instrumental yang menduduki posisi sangat penting dan strategis, terutama tugas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang bertujuan mengantarkan peserta didik menuju kepada terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 6 nomor 14 tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Produktivitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimanapun ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini, produktivitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolak ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan.

Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *performance*. Kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi dan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.²

Kinerja juga bisa diartikan sebagai pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja, "... *output drive from processes, human or*

¹ Tim Penyusun, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 78.

² Husaini Usman, *Manajemen Teori dan Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 456.

otherwise”, dengan kata lain berarti “kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses”.³

Begitu penting dan strategisnya tenaga guru dalam proses pendidikan untuk menciptakan sumberdaya manusia bermutu tinggi, sehingga guru tersebut mutlak harus dibinakan dikembangkan secara optimal. Dengan pendidikan diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan yang cukup terampil kreatif serta penuh inovatif dalam bidangnya masing-masing akan tetapi kenyataannya lain, bahwa sekarang produktifitas pendidikan dirasakan masih belum mampu mengimbangi kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan manusia mampu menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Bahwa pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri. Dedi Supriyadi menyatakan:

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.⁴

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 136.

⁴ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Cara dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Cipta Karya Nusa, 1998), 97.

dan nantinya diharapkan mampu menjawab problema, maka harus adanya guru pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Adapun alasan penulis memilih lokasi obyek penelitian di SMPN 2 Tarokan karena di SMPN 2 Tarokan membudayakan 3S (senyum, salam, salaman) uniknya pembudayaan ini dilakukan oleh guru saat pagi hari di dekat pintu gerbang sekolah tujuannya untuk menyambut siswa-siswa yang datang agar siswa bertambah semangat dan motivasinya dalam mengikuti pelajaran dikelas. Kemudian pada saat siang hari saat jam pulang sekolah guru juga akan melaksanakan 3S (senyum, salam, salaman) dan ini juga dilaksanakan di tempat yang sama seperti pada saat pagi hari.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Darmanto, selaku waka kurikulum SMPN 2 Tarokan Kabupaten Kediri bahwa:

Suasana yang ada di SMPN 2 Tarokan Kabupaten Kediri mencerminkan sekolah yang tertib, disiplin, bersih, nyaman. Suasana ini memang langsung dapat ditangkap oleh siapapun yang datang di SMPN 2 Tarokan, di mana setiap warga SMPN 2 Tarokan dibiasakan untuk berdisiplin, tertib, di mana setiap siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman sebaya maupun kepada guru. Selain itu sebagian guru yang ada di SMPN 2 Tarokan 90% sudah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁵

Dari uraian tersebut maka, penulis tertarik untuk meneliti sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam

⁵ Agus Darmanto, Waka Kurikulum SMPN 2 Tarokan Kabupaten Kediri, di ruang guru, 18 November 2013.

Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Tarokan Kabupaten Kediri”, yang meliputi upaya-upaya atau tindakan seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah yang dipimpinnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek kedisiplinan di SMPN 2 Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek pemberian motivasi di SMPN 2 Tarokan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek kedisiplinan di SMPN 2 Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada aspek pemberian motivasi di SMPN 2 Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Bagi kalangan akademis termasuk STAIN Kediri hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.